

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahmadi (2004 : 128) mengemukakan bahwa “ menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Sedangkan menurut Suparno (200: 2) mengungkapkan “Belajar merupakan aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yang proses perubahan tersebut salah satunya melalui sekolah-sekolah yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu secara alami anak didik juga menjadi aktif karena adanya motivasi dan dukungan oleh bermacam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Menurut Husdarta dan saputra (2002 : 2) bahwa :

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat komplek. Guru berperan tidak sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar merupakan upaya yang disengaja, maka guru harus lebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa.

Upaya yang guru lakukan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. oleh karena itu, disamping guru harus menguasai materi pelajaran guru juga dituntut

memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola prose pembelajaran, hal inilah yang menjadi kata kunci suksesnya proses belajar mengajar disekolah.

Definisi lain dari Roeestiyah (1986:41) “pembelajaran “ adalah:

- a. Transfer pengetahuan kepada siswa
- b. Mengajar siswa bagaimana caranya belajar
- c. Hubungan interaksi antara guru dan siswa

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dalam menyampaikan program pembelajaran pada sejumlah siswa sehingga terjadi interaksi dua arah, yaitu guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

B. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas belajar berasal dari kata dasar (efektif) dan ditambah dengan akhiran (itas). Efektifitas berarti ada pengaruh, dapat membawa hasil dan berguna. Akhiran(itas) membentuk kata benda yang memiliki sifat dan kata dasar. Jadi efektifitas adalah keefektifitasan dari suatu keadaan atau usaha sehingga ada pengaruhnya dan daya guna. (Balai Pustaka, 2001 : 284)

Pengertian efektifitas menurut Soewarno Handyaningrat mengutip pernyataan Emerson dalam buku pengantar studi administrasi dan manajemen bahwa efektifitas merupakan pengukuran dalam arti pencapaian sasaran atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melihat beberapa pengertian efektifitas tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa efektifitas merupakan pengukuran dalam arti pencapaian sasaran atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik dan matang untuk masalah program perencanaan dengan berbagai pertimbangan. Perencanaan proses

penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran harus mempertimbangkan keefektifan dan efektifitasnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar dalam pembelajaran dapat efektif :

- a. Susunan dan sistem belajar yang kondusif
- b. Tenaga pengajar
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran yang digunakan

C. Tujuan Pembelajaran

Menurut Peter Kline dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos (2000: 22) belajar akan efektif, jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (fun and enjoy). Maka perlu diciptakan suasana dan sistem (kondisi) belajar yang kondusif, disamping factor lain yang akan menentukan hasil belajar siswa. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah faktor pengajar/ pendidik.

Oleh sebab itu, mengajar dapat diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan harus memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang fun and enjoy. Sistem lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu diantaranya yaitu : tujuan pembelajaran, bahan kajian yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dikembangkan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang dipilih.

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang utuh dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukan untuk tujuan-tujuan yang dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan tujuan belajar tertentu pula.

D. Teori Pembelajaran

Seorang guru perlu mengetahui teori belajar sehingga dapat mempertahankan bagaimana seharusnya siswa belajar. Adapun teori yang perlu diketahui antara lain teori conditioning dan teori connectionism. Menurut Pavlo (1990:1) teori conditioning menekankan bahwa proses belajar mengajar diperoleh dari hasil latihan atau kebiasaan mereaksikan terhadap syarat atau rangsangan tertentu yang dialaminya dalam kehidupan. Pengertian belajar menurut teori ini adalah perubahan yang karena syarat-syarat (conditioning) yang kemudian menimbulkan reaksi (respon). Adapun kelemahan teori ini adalah menganggap bahwa belajar hanya disebabkan oleh latihan atau kebiasaan tanpa menghiraukan peranan pribadi dalam memilih dan juga menentukan perbuatan atau reaksi apapun yang dilakukan. Belajar merupakan proses aktif untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia yang bersangkutan.

E. Pendekatan Dalam Pembelajaran

Menurut tim metodik depdikbud (1995 : 1), pembelajaran berarti perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan atau kecakapan baru pada orang lain.

Definisi lain dari Roestiya (1986 : 41), pembelajaran adalah :

1. Transfer pengetahuan kepada siswa
2. Mengajar siswa bagaimana belajar
3. Hubungan interaksi antara siswa dengan guru
4. Proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi kepada guru

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas dan dalam menyampaikan program

pembelajaran pada sejumlah siswa sehingga terjadi interaksi dua arah yaitu : guru dan siswa, siswa dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

F. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Motorik

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh / meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai-nilai dan sikap positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Syarifuddin, Mahadi, 1993 : 4) dan Rijsdorop (1971) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam bidang gerak dan kebugaran.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktifitas jasmani. Bermain dan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina dan sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktifitas sepanjang hayat. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan keterampilan gerak. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa sepanjang usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur yaitu dari masa balita, anak-anak, remaja, dewasa dan tua.

Dengan demikian tahap perkembangan anak dalam hal ini usia SD, merupakan proses belajar gerak dasar, bila kemampuan gerak dasar umum telah dikuasai maka untuk mempelajari gerak dasar kelanjutannya akan lebih mudah untuk diarahkan guna mempelajari keterampilan

yang lebih tinggi, dalam hal ini mempelajari bentuk-bentuk gerak dasar lempar, pukul dan tangkap .

Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani sangat erat dengan gerak manusia, prestasi yang optimal yang akan diperoleh dari bentuk-bentuk gerak dasar yang terdapat pada permainan bola kecil yaitu lempar, pukul dan tangkap.

G. Media Pembelajaran

Media merupakan sebuah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief Sadiman, 2005 : 6). Menurut I Gede Sugiantana (2005) kaitan media dengan pembelajaran, media sebagai suatu perantara pesan-pesan atau materi ajar dari guru kepada siswa.

Dari pendapat media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Bila media sebagai sumber belajar materi maka materi yang dikemas dalam suatu media dalam penyampaiannya akan diinformasikan melalui media sehingga materi akan lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Dalam hal ini guru harus pandai memilih media pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamamik (1987 : 7) tentang memilih media yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

- a. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita
- b. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan
- c. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada

Dengan adanya syarat-syarat tersebut diharapkan seorang guru tidak ragu-ragu untuk menentukan pilihannya mengenai media dan alat bantu dalam pembelajaran.

H. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran merupakan salah satu media penunjang bagi peserta didik dan memiliki manfaat untuk meningkatkan perhatian anak, dengan alat bantu anak diajak secara aktif untuk memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Kendati demikian perlu diperhatikan walaupun fasilitas alat bantu yang dimiliki oleh sekolah kurang memadai, tetapi penggunaan alat bantu itu diikuti dengan metode anak aktif sehingga efektifitas pengajar akan semakin baik. Alat bantu mengajar adalah alat atau perlengkapan oleh seorang guru dalam mengajar.

I. Proses Lempar, Pukul dan Tangkap

Lempar, pukul dan tangkap merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara terencana dan terorganisir oleh bagian tubuh manusia. Lempar, pukul dan tangkap bukanlah sebuah gerakan yang dilakukan secara sembarangan, melainkan menggunakan kelentukan dan kekuatan tubuh yang telah terorganisir untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Teknik-teknik dalam melakukan lempar, pukul dan tangkap :

1. Teknik Melempar

Berdiri tegak, kaki kiri melangkah kedepan, tangan kanan memegang bola, tangan kiri lurus kedepan, kaki kanan ke belakang agak ditekuk, badan sedikit serong, bola dilemparkan kedepan dengan cepat diikuti ayunan tangan kanan.

2. Teknik Memukul

Berdiri tegak, tangan kanan memegang pemukul, tangan kiri kedepan, posisi beridiri kaki kanan ke belakang, kaki kiri kedepan, pandangan kearah bola datang pemukul cepat diayunkan kearah bola.

3. Teknik Menangkap

Berdiri tegak, kedua tangan didepan dada, kaki kiri kedepan sedikit, kaki kanan kebelakang agak serong, waktu bola datang tangan diluruskan untuk menyongsong bola, disaat bola sudah tertangkap tangan cepat tarik kedepan dada/ searah datangnya bola.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah bagian penting dalam setiap penelitian, karena melalui hipotesis inilah suatu penelitian perlu diuji kebenarannya. Secara definitif yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti kebenarannya

melalui data yang terkumpul atau dengan kata lain merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang masih perlu dikaji dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini , hipotesis yang diajukan adalah “peningkatan pembelajaran bola kasti melalui model pembelajaran kelompok pada siswa kelas V SDN 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2010 / 2011.